

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Umum tentang Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)	9
B. Tinjauan Umum tentang Indikator Entomologi	18
C. Tinjauan Umum tentang Karakteristik Kontainer.....	24
BAB III KERANGKA KONSEP	32
A. Dasar Pemikiran Variabel yang akan diteliti.....	32

B. Bagan Kerangka Konsep.....	33
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	34
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB IV METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Pengolahan Data.....	46
G. Analisis Data	48
H. Penyajian Data	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	69
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
2.1	Sintesa Kejadian DBD	16
2.2	Kepadatan Populasi Jentik Nyamuk	20
2.3	Sintesa Survei Entomologi	21
2.4	Sintesa Karakteristik Kontainer	28
5.1	Keberadaan Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaen	51
5.2	Hasil Pengukuran Kepadatan Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	52
5.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Larva di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	53
5.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	53
5.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bahan Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	54
5.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Warna Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	55
5.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Volume Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	55
5.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Letak Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	56

5.9	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suhu Air pada Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	57
5.10	Distribusi Frekuensi Berdasarkan pH Air pada Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	57
5.11	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pencahayaan di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	58
5.12	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberadaan Penutup di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	58
5.13	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Kontainer di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	59
5.14	Hubungan Jenis Kontainer dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	60
5.15	Hubungan Bahan Kontainer dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	61
5.16	Hubungan Warna Kontainer dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	62
5.17	Hubungan Volume Kontainer dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	63

5.18	Hubungan Letak Kontainer dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	64
5.19	Hubungan Suhu Air dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	65
5.20	Hubungan pH Air dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	66
5.21	Hubungan Pencahayaan dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	67
5.22	Hubungan Keberadaan Penutup dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	68
5.23	Hubungan Jumlah Kontainer dengan Kepadatan Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	10
2.2	Telur <i>Aedes aegypti</i>	11
2.3	Larva <i>Aedes aegypti</i>	11
2.4	Pupa <i>Aedes aegypti</i>	12
2.5	Nyamuk Dewasa	12
2.6	Bagan Kerangka Teori	31
3.1	Bagan Kerangka Konsep	33
5.1	Spasial Rumah Positif dan Negatif Larva	50

DAFTAR SINGKATAN

WHO : World Health Organization

DBD : Demam Berdarah Dengue

HI : House Index

CI : Container Index

ABJ : Angka Bebas Jentik

BI : Breteau Index

DAFTAR ISTILAH

1. *Density Figure* : Angka atau nilai yang menggambarkan kepadatan populasi.
2. *Breeding Places* : Tempat-tempat di mana nyamuk berkembang biak.
3. *Dengue* : Penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes.
4. *Feeding Habit* : Kebiasaan makan nyamuk.
5. *Resting Habit* : Menggambarkan kebiasaan di mana nyamuk biasanya beristirahat atau berdiam diri selama periode waktu tertentu.
6. *Single Larva* : Metode pengambilan sampel dengan mengambil satu larva pada kontainer kemudian diidentifikasi menggunakan
7. *Controllable Sites*: Kontainer yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti bak mandi, ember, dan tempat-tempat penampungan air lainnya di sekitar rumah.
8. *Disposable Sites*: Kontainer yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti bekas kaleng, ban bekas, atau barang-barang lain yang dapat menampung air dan menjadi tempat berkembang biaknya larva nyamuk

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Lembar Survei
3. Hasil Pengolahan Data Penelitian
4. Surat Izin Penelitian dari FKM UMI
5. Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Bantaeng
6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Hasil Identifikasi Larva
9. Daftar Riwayat Hidup